

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa simpulan tentang peran perpustakaan sebagai inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan tentunya dapat diambil simpulan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Peran perpustakaan sebagai inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong yaitu sebagai pelaksana kegiatan mulai dari menentukan hingga mengakhiri kegiatan, lalu perpustakaan juga berperan sebagai koordinator atau penanggungjawab dari kegiatan tersebut, dan perpustakaan juga menyediakan dana untuk narasumber dan konsumsi untuk para peserta.
2. Dibalik dari peran penting perpustakaan sebagai inklusi sosial ini terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan. Terutama pada narasumber dan sumber daya manusia yang mengkoordinir kegiatan ini. Jadwal pada suatu bulan tidak bisa ditetapkan secara pasti karena harus menyesuaikan dengan narasumber terlebih dahulu. Selain itu juga terkait dengan sumber daya manusia yaitu pustakawan yang mengurus kegiatan inklusi ini. Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong tidak hanya 2-3 orang saja. Namun dikarenakan pembagian bidang-bidang dalam perpustakaan tersebut menyebabkan hanya beberapa pustakawan saja yang bisa mengurus dan mengkoordinir kegiatan inklusi, sisanya mengurus dan mengkoordinir kegiatan lain sesuai dengan bidang mereka.

## **B. Saran-saran**

1. Memastikan terlebih dahulu narasumber yang akan mengisi suatu kegiatan inklusi sosial selama kurang lebih satu bulan sebelum kegiatan diadakan.
2. Apabila perpustakaan tidak bisa mendapatkan narasumber maka perpustakaan harus siap mengisi kegiatan inklusi sosial tersebut untuk menghindari kosongnya kegiatan pada satu bulan tertentu.
3. Tetap mendatangi desa-desa yang melaksanakan kegiatan inklusi sosial walaupun kegiatan tersebut telah diserahkan pada balai desa atau perpustakaan desa.
4. Menjadikan inklusi sosial lebih bervariasi dalam hal kegiatan sehingga tidak monoton misalnya seperti kegiatan kursus yang bertahapan agar nantinya dapat digunakan dan bermanfaat untuk jangka panjang.